

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Uji Asumsi

Peneliti mengabaikan uji asumsi normalitas dan linearitas karena jumlah subjek hanya 10 orang, maka tidak diperlukan uji asumsi. Peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis korelasi *Spearman-Rho*.

#### 5.2 Uji Hipotesis

Setelah dikorelasikan antara data rata – rata skor setiap item anak dan orang tua hasilnya signifikan yang berarti kedua kelompok data adalah sejalan sehingga data anak dapat dipercaya dan dapat dianalisis untuk uji hipotesis. Hasil uji hipotesis antara interaksi sosial dengan kemandirian diperoleh koefisien korelasi Spearman sebesar  $Rho = 0,748$  dengan signifikansi  $p = 0,013 (<0,05)$  yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada anak sekolah dasar yang tinggal di Rusunawa Kaligawe Semarang. Apabila interaksi sosial semakin positif, maka kemandirian yang dimiliki juga semakin tinggi, sebaliknya apabila interaksi sosial semakin negatif, maka kemandirian yang dimiliki anak sekolah dasar yang tinggal di Rusunawa Kaligawe Semarang semakin rendah. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran D.

#### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik korelasi Spearman yang diperoleh koefisien sebesar  $Rho = 0,748$  dengan signifikansi  $p =$

0,013 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada anak sekolah dasar yang tinggal di Rusunawa Kaligawe Semarang dengan sumbangan efektifnya sebesar 55.9%, hal ini menunjukkan sebesar 55.9% pengaruh interaksi sosial dengan kemandirian pada anak sekolah dasar yang tinggal di Rusunawa Kaligawe Semarang, sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kesehatan, keagamaan, faktor bawaan, kondisi fisik, konsistensi, pola asuh, adik, kekompakan orang tua dan teman (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E).

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, disebutkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kemandirian pada anak sekolah dasar di Rusunawa Kaligawe Semarang, dimana jika interaksi sosial semakin positif maka kemandirian juga semakin tinggi dan sebaliknya, jika interaksi sosial semakin negative maka kemandirian semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Aspek interaksi sosial seperti interaksi teman sebaya, manajemen diri, akademis, kepatuhan dan keberanian untuk mengungkapkan diri dapat memengaruhi kemandirian pada anak sekolah dasar di Rusunawa Kaligawe Semarang. Lima aspek tersebut menjelaskan bagaimana seorang anak yang mandiri seharusnya akan menguasai aspek interaksi sosial tersebut dengan baik.

Peneliti membuat analisis per subjek

#### **5.4 Analisis Subjek secara Keseluruhan**

Dari 10 anak yang diteliti, diperoleh hanya 3 anak yang dianggap mandiri, hasilnya dapat dilihat dari angka rata – rata kemandirian. Setiap anak memiliki keunikannya masing – masing sehingga tidak dapat disama ratakan antar anak, ada

anak yang sudah memiliki kemandirian emosional yaitu tidak perlu terus menerus ditemani oleh orang tuanya ketika bermain, namun masih ada subjek yang masih ditemani oleh orang tuanya ketika bermain bersama teman – temannya. Ada pula subjek yang masih mengikuti kata teman – temannya meskipun berlawanan dengan prinsip yang dianut dan ada pula subjek yang sudah dapat menolak ajakan teman – temannya atau lingkungannya yang berlawanan dengan prinsip yang dianut, hal ini menunjukkan subjek ada yang sudah memiliki kemandirian secara kognitif dan ada yang belum. Kemandirian secara perilaku juga tidak ditunjukkan oleh beberapa subjek, masih ada yang kurang mau berusaha dalam mewujudkan apa yang jadi keinginannya dan ada subjek yang sangat berusaha sehingga mendapatkan apa yang diinginkan. Penyebab belum adanya kemandirian salah satunya karena interaksi sosial, hal ini sejalan dengan penelitian Rusmayadi dan Herman (2019), bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang cukup tinggi pada kemandirian dikarenakan anak yang jarang bermain, berinteraksi dengan teman sebaya akan memiliki angka kemandirian yang rendah pula.

### **5.5 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Adapun beberapa keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan yaitu :

1. Alat ukur tidak reliabel, ada kemungkinan penyebabnya karena mengukur anak – anak sekolah dasar.
2. Kurangnya tinjauan pustaka yang membahas mengenai kemandirian anak dengan usia sekolah dasar
3. Subjek yang diambil hanya 10 anak dikarenakan menggunakan teknik *incidental sampling*